

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan

Mei Linda Ritonga^{1*}, Zulia Hanum², Sukma Lesmana³

^{1,2,3} Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author: Mei Linda Ritonga  melindaritongah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta menguji peran ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan sampel jenuh sebanyak 55 manajer kantor cabang Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan SIAM dan desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi kedua pengaruh tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajer bank BUMN konvensional tetap mengandalkan sistem informasi dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, terlepas dari tinggi rendahnya ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapi.

Abstract: This study analyzes the effect of the management accounting information system and decentralization on managerial performance, and examines environmental uncertainty as a moderating variable in Conventional State-Owned Banks in Medan City. Using an associative quantitative approach with saturated sampling of 55 branch managers from Bank BRI, Mandiri, BNI, and BTN, data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed with *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) via SmartPLS 4. The results show that MAIS and decentralization have a positive and significant effect on managerial performance, while environmental uncertainty does not moderate either relationship. This indicates that managers at conventional state-owned banks consistently rely on their information systems and delegated authority regardless of the level of business environmental uncertainty faced.

Artikel Histori

Direvisi: 20-08-2026

Diterima: 12-09-2026

Diterbitkan: 02-10-2026

Kata Kunci:

Sistem Informasi
Akuntansi Manajemen;
Desentralisasi;
Ketidakpastian
Lingkungan; Kinerja
Manajerial

Keywords:

Management
Accounting Information
System;
Decentralization;
Environmental
Uncertainty;
Managerial
Performance

PENDAHULUAN

Persaingan usaha pada sektor perbankan mengalami peningkatan yang pesat seiring transformasi teknologi digital, perubahan perilaku konsumen, dan tekanan kompetisi dari bank syariah maupun perusahaan *financial technology* (*fintech*). Kondisi ini menuntut bank BUMN konvensional di Kota Medan, yang terdiri atas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, untuk terus memperkuat kinerja manajerial pada level cabang sebagai faktor penentu keberhasilan organisasi (Yulianti et al., 2022). Kinerja manajerial merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan, hal ini dikarenakan kinerja manajerial yang baik dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuannya (Pratiwi, 2019).

Hasil survei awal terhadap 30 manajer pada Bank BUMN konvensional di Kota Medan menunjukkan bahwa kinerja manajerial berada pada kategori baik (skor rata-rata 3,86 dari skala 5), dengan dimensi perwakilan (*representing*) dan negosiasi (*negotiating*) menunjukkan skor yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lain, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) berada pada kategori baik dengan skor 3,51, dengan dimensi *broad scope* menunjukkan skor yang relatif lebih rendah (3,41) dan berpotensi untuk terus dikembangkan, sedangkan desentralisasi berada pada

kategori baik dengan skor 4,20, dengan dimensi kewenangan pengelolaan sumber daya manusia menunjukkan skor yang relatif lebih rendah (3,63) sehingga menjadi ruang penguatan ke depan. Kompleksitas pengelolaan risiko kredit yang dihadapi industri perbankan, sebagaimana diulas dalam kajian penerapan sistem informasi akuntansi pada salah satu kantor cabang bank BUMN di Kota Medan (Samosir & Wirananda, 2023), turut menegaskan pentingnya dukungan sistem informasi akuntansi manajemen dan kewenangan pengambilan keputusan yang memadai dalam menjalankan fungsi penyaluran kredit.

Sebagai suatu upaya peningkatan kinerja manajerial, dibutuhkan informasi akuntansi manajemen terintegrasi dan terarah (Natasya & Fitriah, 2024). Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem formal yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, dan mengomunikasikan informasi keuangan maupun non-keuangan kepada manajer guna mendukung pengambilan keputusan (Wahyuningsih et al., 2022), dengan karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* (Chenhall & Morris, 1986) dalam (Nainggolan, 2023). Desentralisasi adalah delegasi otoritas atau wewenang pengambilan keputusan kepada jajaran manajemen yang lebih rendah ke dalam sebuah organisasi (Khasanah et al., 2024). Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen tingkat yang lebih rendah (Febiana et al., 2023), yang pada organisasi perbankan berstruktur kompleks memungkinkan manajer cabang merespons perubahan pasar secara lebih cepat (Badewin & Nurdin, 2020). Ketidakpastian lingkungan, sebagai kondisi eksternal yang membatasi kemampuan manajer memprediksi perubahan (Suryani, 2019), diposisikan dalam penelitian ini sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah kondisi tersebut memperkuat atau memperlemah pengaruh SIAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Penelitian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Anggraeni & Rachmawati (2023), Anwar & Nainggolan (2023) dan Manossoh et al. (2022) membuktikan SIAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, sedangkan Fajastia & Napitupulu (2025) dan Anita (2023) menemukan tidak semua dimensi SIAM berpengaruh signifikan. Amalia & Norsita (2023) dan Agintha et al. (2024) membuktikan desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, namun Badewin & Nurdin (2020) dan Silawati et al. (2024) menemukan sebaliknya. Peran ketidakpastian lingkungan sebagai moderator juga masih diperdebatkan: Suryani (2019) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial, Firdausy et al. (2022) menemukan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan SIAM namun memoderasi hubungan desentralisasi, sedangkan Salim (2024) menemukan ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi kedua hubungan tersebut. Inkonsistensi temuan ini, ditambah dengan kesenjangan kontekstual karena penelitian yang secara khusus berfokus pada Bank BUMN konvensional di Kota Medan masih terbatas, mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial, serta menguji peran ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan, dengan menggunakan teori kontinjensi (*contingency theory*) sebagai *grand theory* yang menyatakan bahwa efektivitas sistem pengendalian manajemen bergantung pada kesesuaian (*fit*) dengan kondisi dan karakteristik tugas yang dihadapi organisasi (Otley, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (*associative research*) untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan pada Bank BUMN Konvensional yang beroperasi di Kota Medan, mengingat kota ini merupakan pusat perekonomian terbesar di wilayah Sumatera dengan jumlah bank konvensional yang representatif.

Populasi penelitian adalah seluruh manajer pada kantor cabang Bank BUMN Konvensional di Kota Medan yang berjumlah 71 orang, terdiri atas Bank BRI (30 manajer), Bank BNI (16 manajer), Bank Mandiri (18 manajer), dan Bank BTN (7 manajer). Teknik penentuan sampel menggunakan *sampling* jenuh (*sensus*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono & Lestari, 2021), pemilihan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Dari 71 kuesioner yang disebarkan, diperoleh 55 kuesioner yang terisi lengkap dan layak diolah (tingkat pengembalian 77,46%), dengan rincian responden 14 orang dari Bank Mandiri, 24 orang dari Bank BRI, 10 orang dari Bank BNI, dan 7 orang dari Bank BTN.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	71	100%
Kuesioner yang tidak kembali	16	22,54%
Kuesioner yang layak diolah	55	77,46

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Penelitian ini melibatkan empat variabel: Kinerja Manajerial (Y) sebagai variabel terikat yang diukur melalui delapan indikator (*planning, investigating, coordinating, evaluating, supervising, staffing, negotiating, representing*) mengacu pada Mahoney et al. (1963) dalam Sari et al. (2025); Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan indikator *broad scope, timeliness, aggregation*, dan *integration* (Chenhall & Morris, 1986) dalam Manossoh et al. (2022); Desentralisasi (X2) dengan enam indikator kewenangan (pengembangan layanan, pengelolaan SDM, keputusan investasi, penganggaran, penetapan harga, dan keputusan operasional) mengacu pada Gordon & Narayanan (1984) dalam Alves & Lourenço (2022); serta Ketidakpastian Lingkungan (Z) sebagai variabel moderasi dengan indikator *state uncertainty, effect uncertainty*, dan *response uncertainty* (Milliken, 1987) dalam Salim (2024). Seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan langsung kepada responden (Irfan et al., 2024), sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan tahunan bank yang relevan (Bougie & Sekaran, 2020). Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4 for Windows, pemilihan metode ini dikarenakan metode ini mampu menguji hubungan kompleks antar variabel laten secara simultan, termasuk efek moderasi, tanpa mensyaratkan asumsi normalitas multivariat yang ketat (Rachman et al., 2024). Pengujian dilakukan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, dan kolinearitas, serta evaluasi model struktural (*inner model*) yang meliputi koefisien determinasi (*R-Square*), *effect size* (*f-Square*), dan uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistics* > 2,02 dan/atau *p-values* < 0,05 (Jr et al., 2022).

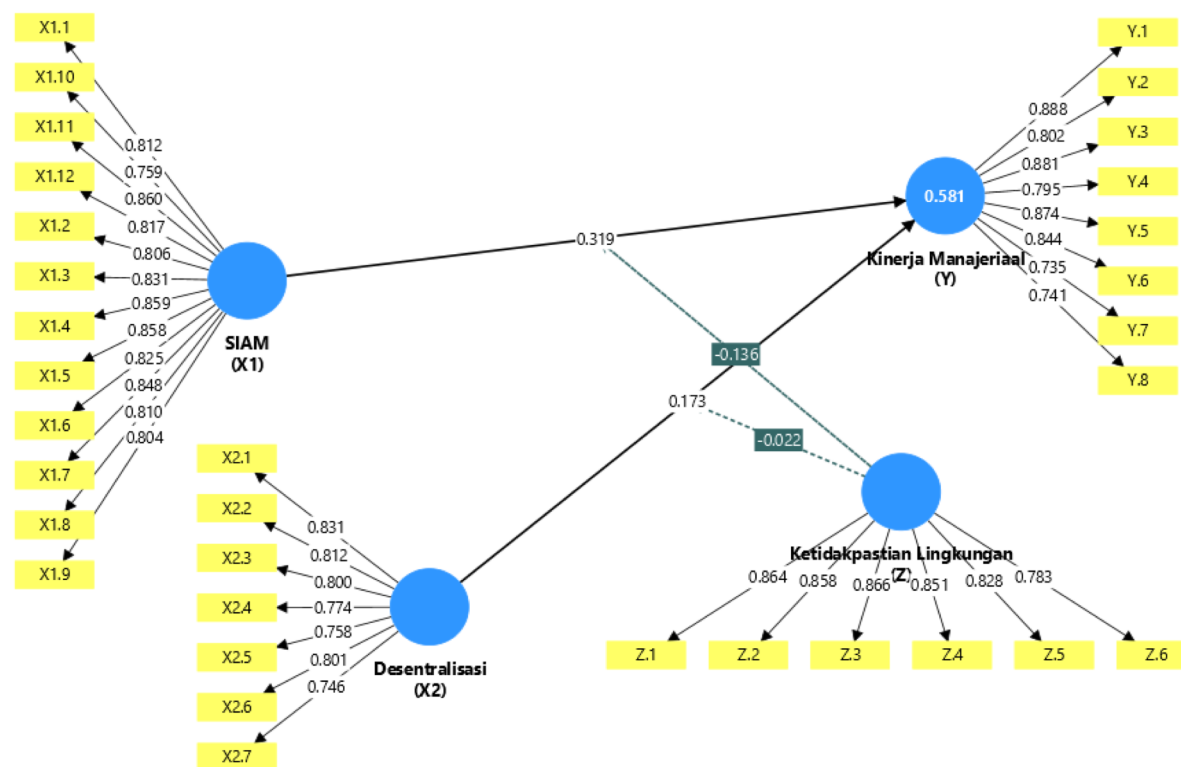
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan utama dari analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 4. Pengujian dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*), untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah valid dan reliabel dalam mengukur konstruk latennya. Pengujian meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, dan kolinearitas.

Validitas Konvergen dan Diskriminan



Gambar 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Hasil pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada Gambar 1 diatas yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada keempat variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, dengan kisaran 0,735 hingga 0,888. Nilai terendah terdapat pada indikator Y.7 (dimensi negosiasi) sebesar 0,735, sedangkan nilai tertinggi pada indikator Y.1 (dimensi perencanaan) sebesar 0,888. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid secara konvergen.

Validitas diskriminan diuji melalui tiga pendekatan: *cross loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*. Hasil *cross loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lainnya. Nilai AVE untuk keempat variabel juga berada di atas ambang batas 0,50, yaitu SIAM (X1) sebesar 0,680; Desentralisasi (X2) sebesar 0,623; Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,676; dan Ketidakpastian Lingkungan (Z) sebesar 0,709. Sementara itu, nilai HTMT seluruh variabel berada di bawah 0,90, dengan nilai tertinggi sebesar 0,728 pada pasangan Ketidakpastian Lingkungan (Z) dan Kinerja Manajerial (Y). Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan valid secara diskriminan.

Uji Reliabilitas dan Kolinearitas

Tabel 2. Hasil uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
SIAM (X1)	0.957	0.960
Desentralisasi (X2)	0.903	0.931
Kinerja Manajerial (Y)	0.930	0.932
Ketidakpastian Lingkungan (Z)	0.918	0.926

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026)

Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel berada di atas ambang batas 0,70, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 diatas. Hal ini mengindikasikan konsistensi internal instrumen penelitian yang tinggi.

Uji kolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh indikator, termasuk indikator interaksi moderasi $X1*Z$ dan $X2*Z$, berada pada rentang 1,000–3,909 ($< 5,00$). Dengan demikian, tidak terjadi masalah multikolinearitas yang serius dalam model penelitian ini.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten.

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,539. Mengacu pada kriteria Chin (1998) dalam (Ghozali & Latan, 2019), nilai tersebut tergolong kategori moderat. Hal ini berarti bahwa variabel SIAM (X1), Desentralisasi (X2), dan Ketidakpastian Lingkungan (Z), baik secara langsung maupun melalui interaksi moderasi, mampu menjelaskan 53,9% variasi Kinerja Manajerial (Y), sedangkan sisanya sebesar 46,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi individu, maupun sistem insentif.

Effect Size (*f-Square*)

Nilai *effect size* (*f-Square*) menunjukkan pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial tergolong sedang (0,171), sedangkan pengaruh desentralisasi tergolong kecil (0,045). Adapun kontribusi kedua variabel interaksi moderasi terhadap model struktural sangat terbatas, yaitu 0,035 untuk interaksi $Z*X1$ dan 0,001 untuk interaksi $Z*X2$.

Hasil Uji Hipotesis

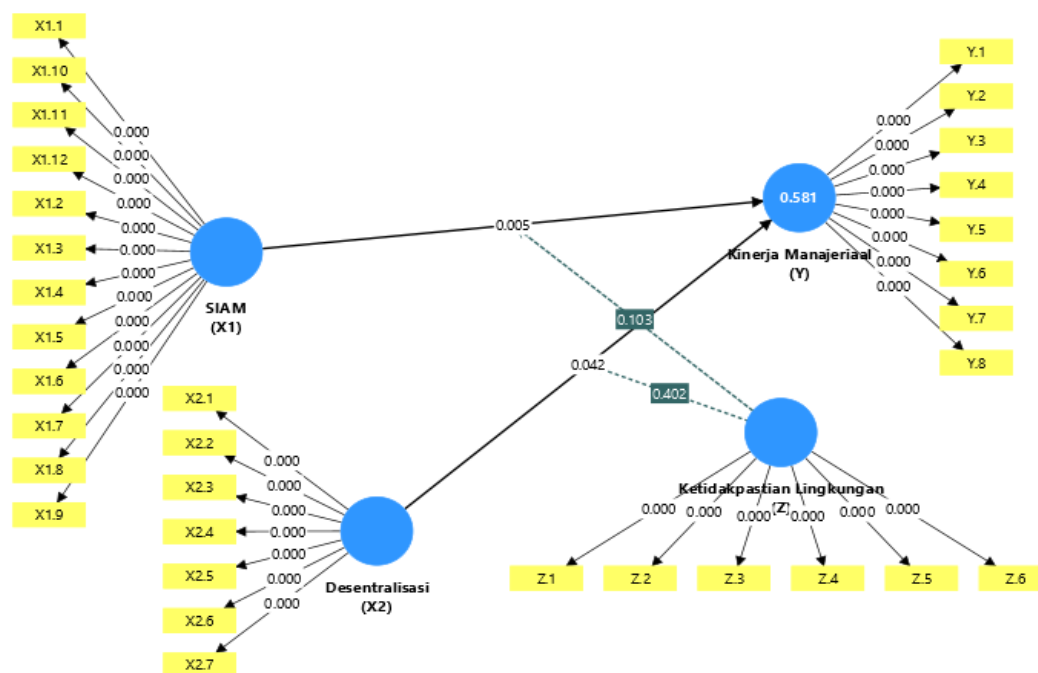
Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk menghasilkan nilai koefisien jalur (*original sample*), *t-statistics*, dan *p-values*, dengan hasil disajikan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (*Path Coefficient*)

Hubungan Antar Variabel	Koef. Jalur	T Statistics	P Values	Hasil
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) → Kinerja Manajerial (Y)	0.319	2.556	0.005	Diterima
Desentralisasi (X2) → Kinerja Manajerial (Y)	0.173	1.726	0.042	Diterima
Ketidakpastian Lingkungan (Z) memoderasi $X1 \rightarrow Y$	-0.136	1.264	0.103	Ditolak
Ketidakpastian Lingkungan (Z) memoderasi $X2 \rightarrow Y$	-0.022	0.248	0.402	Ditolak

Sumber: Diolah dari data penelitian (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa SIAM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial ($\beta = 0,319$; $t = 2,556$; $p = 0,005 < 0,05$), sehingga H1 diterima. Desentralisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial ($\beta = 0,173$; $t = 1,726$; $p = 0,042 < 0,05$), sehingga H2 diterima. Sebaliknya, ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial ($t = 1,264 < 2,02$; $p = 0,103 > 0,05$), sehingga H3 ditolak. Demikian pula, ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial ($t = 0,248 < 2,02$; $p = 0,402 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Model jalur hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Path Coefitients

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada kerangka teori kontinjensi (*contingency theory*) sebagai *grand theory*, yang menyatakan bahwa tidak terdapat satu bentuk sistem pengendalian manajemen, struktur organisasi, maupun praktik akuntansi manajemen yang bersifat universal dan berlaku optimal pada seluruh kondisi organisasi. Efektivitasnya sangat bergantung pada kesesuaian (*fit*) antara karakteristik sistem atau struktur tersebut dengan faktor kontinjensi yang melingkupinya, seperti ketidakpastian lingkungan, kompleksitas tugas, teknologi, dan ukuran organisasi (Otley, 1980; Otley, 2016). SIAM dan desentralisasi dalam penelitian ini diposisikan sebagai bentuk sistem pengendalian manajemen yang efektivitasnya terhadap kinerja manajerial bergantung pada derajat kesesuaian dengan kondisi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi Bank BUMN Konvensional di Kota Medan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan ($\beta = 0,319$; $t = 2,556$; $p = 0,005 < 0,05$), dengan *effect size* tergolong sedang ($f^2 = 0,171$). Dengan demikian, hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Koefisien jalur yang positif mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas karakteristik informasi yang dihasilkan oleh SIAM, semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial yang dicapai oleh manajer bank.

Ditinjau dari perspektif teori kontinjensi, diterimanya H1 menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang dihasilkan SIAM pada objek penelitian ini telah cukup sesuai (*fit*) dengan kebutuhan informasi manajer dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian tugas perbankan, khususnya dalam fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Kesesuaian ini relevan dengan identifikasi masalah pertama, yaitu adanya kasus kredit macet yang melibatkan PT Bank Tabungan Negara (BTN) Medan yang menggambarkan tingginya kompleksitas dan ketidakpastian dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengawasan kredit. Sesuai proposisi inti teori kontinjensi (Otley, 2016), semakin tinggi kompleksitas dan ketidakpastian tugas yang dihadapi organisasi, semakin besar pula kebutuhan terhadap sistem informasi yang cakupannya luas, tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi (Chenhall & Morris, 1986) agar manajer mampu mengambil keputusan yang tepat. Pengaruh positif signifikan SIAM terhadap kinerja manajerial pada penelitian ini mengindikasikan bahwa kebutuhan tersebut telah cukup terpenuhi, sehingga *fit* antara sistem informasi dan tuntutan tugas tercapai dan berdampak pada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Manossoh et al. (2022) yang menemukan bahwa karakteristik SIAM (*broad scope, timeliness, aggregation, dan integration*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan SIAM, semakin baik pula kinerja manajerial dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh penelitian Anggraeni & Rachmawati (2023) serta Anwar & Nainggolan (2023) yang menunjukkan bahwa SIAM dengan kualitas informasi yang tinggi meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Konsistensi temuan pada beberapa penelitian dengan objek dan konteks yang berbeda ini memperkuat validitas eksternal dari proposisi bahwa SIAM merupakan salah satu determinan penting kinerja manajerial pada organisasi perbankan.

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan ($\beta = 0,173$; $p = 0,042 < 0,05$), dengan *effect size* tergolong kecil ($f^2 = 0,045$). Dengan demikian, hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar wewenang pengambilan keputusan yang didelegasikan kepada manajer, semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dihasilkan.

Dalam kerangka teori kontinjensi, diterimanya H2 sejalan dengan argumen Gordon dan Narayanan (1984) yang merupakan pengembangan langsung dari teori kontinjensi pada konteks struktur organisasi, yaitu bahwa pelimpahan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer pada tingkat yang lebih rendah akan meningkatkan kualitas keputusan apabila manajer tersebut memiliki informasi lokal yang lebih superior dibandingkan manajemen puncak. Kondisi ini relevan dengan latar belakang mengenai tekanan persaingan yang semakin intensif dari bank syariah maupun *fintech*, yang menuntut respons cepat dan adaptif dari manajer cabang terhadap kondisi pasar lokal. Ketika struktur organisasi (dalam hal ini derajat desentralisasi) sesuai dengan tuntutan kecepatan respons terhadap tekanan persaingan tersebut, maka *fit* tercapai dan berdampak pada peningkatan kinerja manajerial, meskipun besaran pengaruhnya kecil.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Agintha et al. (2024) dan Saghara et al. (2025) yang menemukan bahwa desentralisasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja manajerial, serta penelitian Amalia & Norsita (2023) dan Fajastia & Napitupulu (2025) yang membuktikan bahwa pendelegasian wewenang yang tepat kepada manajer meningkatkan efektivitas kerja, inisiatif dalam pengambilan keputusan, serta akuntabilitas kinerja. Di sisi lain, tidak seluruh penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten; penelitian Badewin & Nurdin (2020) serta Silawati et al. (2024) menemukan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada bank cabang yang wewenangnya masih sangat terpusat pada kantor pusat. Perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu ini menegaskan adanya inkonsistensi temuan dan memperkuat argumen teori kontinjensi bahwa pengaruh desentralisasi terhadap kinerja bersifat situasional, bergantung pada sejauh mana wewenang riil yang didelegasikan kepada manajer serta kesiapan struktur organisasi dan budaya pengambilan keputusan pada masing-masing objek penelitian.

Peran Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa interaksi antara Ketidakpastian Lingkungan (Z) dan SIAM (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0,136 dengan nilai *t-statistics* 1,264 dan *p-values* 0,103 ($> 0,05$). Nilai tersebut jauh berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga secara statistik ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, hipotesis H3 dalam penelitian ini ditolak.

Ditolaknya H3 pada dasarnya tetap dapat dijelaskan melalui teori kontinjensi, bukan sebagai penyimpangan dari teori tersebut, melainkan sebagai bentuk lain dari prinsip *fit* itu sendiri. Chenhall (2003) secara eksplisit menegaskan bahwa kekuatan variabel kontinjensi, termasuk ketidakpastian lingkungan, bersifat tidak konsisten antar studi dan cenderung melemah pada organisasi dengan tingkat formalisasi dan standarisasi prosedur yang tinggi. Arah koefisien interaksi adalah negatif, yang berlawanan dengan arah yang dihipotesiskan. Artinya, seandainya efek ini signifikan, temuannya justru akan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memperlemah, bukan memperkuat pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial.

Arah koefisien interaksi yang negatif juga dapat dijelaskan secara teoretis. Pada kondisi ketidakpastian yang sangat tinggi, manajer cabang cenderung tidak bertumpu pada informasi akuntansi manajemen yang bersifat historis dan periodik, melainkan beralih kepada arahan kantor pusat, prosedur baku, dan pertimbangan kehati-hatian (*prudential judgment*). Dalam kondisi demikian, informasi SIAM kehilangan sebagian daya prediktifnya karena asumsi yang mendasarinya tidak lagi berlaku, sehingga nilai marjinal informasi tersebut bagi pengambilan keputusan justru menurun. Kecenderungan ini relevan dengan kompleksitas nyata pada kasus kredit macet BTN Medan, meskipun secara statistik belum cukup kuat untuk disimpulkan sebagai efek moderasi yang nyata pada sampel penelitian ini.

SIAM pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan telah dirancang mengikuti standarisasi sistem yang berlaku secara nasional serta diatur ketat oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, sehingga *fit* antara SIAM dan kebutuhan informasi manajer telah terbentuk secara struktural melalui standarisasi tersebut, bukan melalui penyesuaian yang bergantung pada persepsi ketidakpastian manajer secara individual. Chenhall (2003) secara eksplisit menegaskan bahwa kekuatan variabel kontinjensi, termasuk ketidakpastian lingkungan, bersifat tidak konsisten antarstudi dan justru cenderung melemah pada organisasi dengan tingkat formalisasi dan standarisasi prosedur yang tinggi, karena standarisasi yang kuat berfungsi sebagai bentuk *fit* struktural yang telah menyerap sebagian besar variasi respons manajerial, sehingga variasi persepsi ketidakpastian pada level individu manajer tidak lagi memberikan tambahan pengaruh yang signifikan. Dalam pengertian ini, tidak signifikannya efek moderasi pada H3 justru merupakan pembuktian langsung atas prinsip *fit* dalam teori kontinjensi, yaitu bahwa apabila *fit* telah tercapai melalui satu jalur (standarisasi sistem dan regulasi), kebutuhan akan penyesuaian melalui jalur kontinjensi lain (respons individual terhadap ketidakpastian) menjadi berkurang secara proporsional. Kondisi ini sekaligus menjadi jawaban empiris atas identifikasi masalah kelima, yaitu belum diketahuinya secara jelas apakah ketidakpastian lingkungan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial; hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada konteks bank BUMN konvensional yang sangat terstandarisasi, peran tersebut tidak signifikan, dan ketiadaan efek tersebut sejalan dengan logika *fit* yang menjadi inti teori kontinjensi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Firdausy et al. (2022) dan Salim (2024) yang secara eksplisit menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Perbedaan arah temuan antarstudi ini menegaskan kembali adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan menunjukkan bahwa peran moderasi ketidakpastian lingkungan pada hubungan SIAM terhadap kinerja manajerial bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta tingkat standarisasi sistem yang berlaku pada objek penelitian masing-masing. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan temuan Simangunsong et al. (2025) dan Suryani (2019) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian Suryani (2019) membuktikan bahwa pada tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi yang dihasilkan SIAM menjadi lebih bernilai dalam mendukung pengambilan keputusan sehingga mampu meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa interaksi antara Ketidakpastian Lingkungan (Z) dan Desentralisasi (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,022 dengan nilai *t-statistics* 0,248 dan *p-values* 0,402 ($> 0,05$). Nilai tersebut juga jauh berada di atas ambang batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak. Ditolaknya H4 dapat dijelaskan secara konsisten melalui teori kontinjensi. Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada satu bentuk struktur organisasi yang secara universal optimal, dan bahwa efektivitas suatu struktur bergantung sepenuhnya pada kesesuaiannya (*fit*) dengan karakteristik kontinjensi yang melingkupinya, termasuk tingkat formalisasi dan standarisasi prosedur organisasi itu sendiri (Otley, 2016; Chenhall, 2003). Wewenang yang didelegasikan kepada manajer cabang Bank BUMN Konvensional di Kota Medan telah dirancang mengikuti prosedur operasional standar yang berlaku secara nasional, sehingga *fit* antara struktur desentralisasi dan kondisi lingkungan operasional telah terbentuk secara institusional melalui standar operasional prosedur (SOP), bukan melalui penyesuaian yang bergantung pada persepsi ketidakpastian manajer secara individual.

Chenhall (2003) secara eksplisit menegaskan bahwa kekuatan variabel kontinjensi, termasuk ketidakpastian lingkungan, bersifat tidak konsisten antarstudi dan justru cenderung melemah pada organisasi dengan tingkat formalisasi dan standarisasi prosedur yang tinggi, karena SOP yang kuat berfungsi

sebagai bentuk *fit* struktural yang telah menyerap kebutuhan adaptasi terhadap variasi lingkungan, sehingga variasi persepsi ketidakpastian pada level individu manajer tidak lagi memberikan tambahan pengaruh yang signifikan. Dalam pengertian ini, tidak signifikannya efek moderasi pada H4 justru merupakan pembuktian langsung atas prinsip *fit* dalam teori kontinjensi, yaitu bahwa apabila *fit* telah tercapai melalui satu jalur (standardisasi struktural), kebutuhan akan penyesuaian melalui jalur kontinjensi lain (respons individual terhadap ketidakpastian) menjadi berkurang secara proporsional. Tidak signifikannya peran moderasi ketidakpastian lingkungan pada hubungan desentralisasi dan kinerja manajerial dalam penelitian ini diduga karena kewenangan yang didelegasikan kepada manajer cabang bank BUMN konvensional di Kota Medan pada dasarnya telah dirancang mengikuti prosedur operasional standar yang baku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Salim (2024) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang tidak pasti tidak selalu memengaruhi penguatan hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial, karena efektivitas pendelegasian wewenang lebih banyak ditentukan oleh kesiapan sistem, prosedur baku (*standard operating procedure*), dan kapasitas individu manajer dibandingkan tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Firdausy et al. (2022) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan memperkuat hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial, di mana pada kondisi lingkungan yang semakin tidak pasti, penerapan desentralisasi memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja manajerial karena manajer memiliki keleluasaan mengambil keputusan cepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Temuan ini melengkapi jawaban atas identifikasi masalah keempat mengenai peran ketidakpastian lingkungan sebagai pemoderasi, sekaligus memperkuat identifikasi masalah kelima mengenai adanya inkonsistensi temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Perbedaan arah temuan antartstudi ini menjadi bukti tambahan yang menguatkan proposisi sentral teori kontinjensi bahwa kekuatan suatu hubungan kontinjensi bersifat situasional dan bergantung pada konteks organisasi masing-masing objek penelitian, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara seragam pada semua jenis organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya melalui pendekatan *Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares* (SEM-PLS), maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan. Temuan ini membuktikan bahwa semakin luas cakupan, semakin tepat waktu, semakin teragregasi, dan semakin terintegrasi informasi akuntansi manajemen yang tersedia bagi manajer, semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dicapai.
2. Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Bank BUMN Konvensional di Kota Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar wewenang pengambilan keputusan yang didelegasikan oleh manajemen puncak kepada manajer pada tingkat operasional, semakin tinggi pula kinerja manajerial yang dihasilkan.
3. Ketidakpastian lingkungan tidak terbukti memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen oleh manajer bank BUMN konvensional bersifat relatif konsisten dan prosedural, tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tinggi rendahnya ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan.
4. Ketidakpastian Lingkungan juga tidak terbukti memoderasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendelegasian wewenang kepada manajer lebih banyak ditentukan oleh kesiapan sistem dan prosedur operasional standar dibandingkan oleh tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agintha, N. D., Rangkuti, M. I., Muhammadiyah, U., Utara, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). The Effect of Task Uncertainty and Decentralization On Managerial Performance. *Medan International Economics and Business*, 2(1), 1590–1604.
- Alves, I., & Lourenço, S. M. (2022). The use of non-financial performance measures for managerial

- compensation : evidence from SMEs. In *Journal of Management Control*. Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s00187-022-00337-8>
- Amalia, A. N., & Norsita, M. (2023). Pengaruh Desentralisasi , Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial Bankaltimtara. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 219–227.
- Anggraeni, A. P., & Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Total Quality Management , dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial. *Economic and Business Management International Journal*, 5(3), 215–224. <https://doi.org/10.556442>
- Anita, L. (2023). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 145–161.
- Anwar, F., & Nainggolan, E. P. (2023). Moderasi Reward Pada Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Perusahaan BUMN Di Kota Medan). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 1140–1151.
- Badewin, & Nurdin, M. (2020). Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada perbankan di tembilahan kabupaten indragiri hilir riau. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 12–22.
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2020). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (8th Edisit). john wiley & sons.
- Fajastia, N., & Napitupulu, I. H. (2025). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen , Desentralisasi , Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Perkebunan PT PD Paja Pinang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi*, 5(3), 429–440. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v5i3.5964>
- Febiana, N., Bastian, E., & Fitriyani, F. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen , Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 18(1), 1–22.
- Firdausy, A. N., Bastian, E., & Fitriyani, F. (2022). Interaction of Environmental Uncertainty, Characteristics of Management Accounting Information Systems and Decentralization on Managerial Performance. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 2(2), 169–187. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i2.143>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2019). Pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 45–62. <https://journal.ui.ac.id/index.php/jaki/article/view/12345>
- Irfan, Manurung, S., & Hani, S. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Konsep Aplikasi*.
- Jr, J. F. H., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Khasanah, D. U. I., Sabaruddin, & Asmanah, S. (2024). Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(2), 155–184.
- Manossoh, S. M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. . (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT . Bank SulutGo Cabang Tahuna. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 315–324.
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 130–138. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i3.369>
- Natasya, Y., & Fitriah, E. (2024). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Manajerial. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 1–6. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i2.13664>
- Otley, D. (2016). The contingency theory of management accounting and control: 1980–2014. *Management Accounting Research*, 31, 45–62.
- Pratiwi, R. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom Tbk Medan*.

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Saba Jaya Publisher.
- Saghara, K. H., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2025). Pengaruh Penerapan Balanced Scorecard dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 5(1), 437–444. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.17025>
- Salim, M. (2024). Moderating Environmental Uncertainty : Management Accounting Systems and Decentralization on Managerial Performance. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(2), 220–229. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.220-229>
- Samosir, P. M., & Wirananda, H. A. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank BTN Cabang Medan*. 4(1), 1040–1048.
- Sari, Y., Novalita, & Warisi, D. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT . Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Bandar Lampung. *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah*, 4(5), 14–22.
- Silawati, T., Ekawati, E., Putri, R., & Kurniawan, A. (2024). The Influence Of Decentralization And Management Accounting Systems On Managerial Performance In An Islamic Perspective (Studi Pada PT . Pegadaian Area Lampung). *Al Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 6(1), 82–95.
- Simangunsong, W. E., Sitorus, I. R., Pardede, L., & Marpaung, A. K. (2025). Ketidakpastian Lingkungan Memoderasi Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 355–359. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6009>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung, CV*.
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–51.
- Wahyuningsih, Subekti, & Ghozali. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kontinjensi, dan Kinerja Manajerial: Bukti Empiris dari Perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 26(1), 101–117. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>
- Yulianti, Anggraini, & Pratama. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderasi Yulianti. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 245–261.